

**PELAKSANAAN EVALUASI PROSES
PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN, DESA SIDOARJO, KECAMATAN JATI
AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
AJARAN 2020/2021**

Dwi Ayu Lestari

IAI An Nur Lampung

Email: dwiayulestarii88@gmail.com

Tamyiz

IAI An Nur Lampung

Email: tamyiz@an-nur.ac.id

Sarpendi

IAI An Nur Lampung

Email: sarpendi@an-nur.ac.id

Diterima:	Revisi:	Disetujui:
30/07/2021	20/09/2021	29/09/2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess how well the learning process has been implemented at MA Hidayatul Mubtadiin. This evaluation focuses on several aspects that influence teaching and learning activities (KBM), including: the implementation of the evaluation of the learning process as seen from the structure of the program, the target of achieving the Learning Process Plan (RPP) from the teacher council, obstacles faced by teachers and students in implementing the evaluation of the learning process, and completeness of the evaluation of the learning process. The goal of this study is to gather data on numerous factors that influence the implementation of the above-mentioned learning process evaluation, with the intention that the findings will be useful to the Supreme Court of Hidayatul Mubtadiin in particular, as well as other MA with similar needs. This study is a qualitative

descriptive study. This research is also exploratory in nature, with the goal of describing the situation or gathering facts and information. Teachers and students from MA Hidayatul Mubtadiin's class XI semester 1 and 2 were the subjects of this study. The learning process at MA Hidayatul Mubtadiin is the subject of this study. Direct observation, documentation, and interviews were used to collect data for this study, which was then evaluated descriptively with percentages. The outcomes of data analysis are interpreted using established standards to produce the following categories: very good, good, sufficient, less, and very poor. The findings revealed that MA Hidayatul Mubtadiin implemented the evaluation of the learning process in the following ways: (1) the head of the madrasa and the teacher council carried out the evaluation of the learning process in the learning process; (2) the implementation of the evaluation of the learning process carried out by the head of the madrasa and the teacher council in the learning process; (3) the implementation of the evaluation of the learning process carried out by the head of the madrasa and the teacher council in the learning process; (2) The aim for completing the RPP was "acceptable." (3) Learning media and methodologies are still in short supply. (4) Student barriers are more prevalent due to a shortage of learning media.

Keywords: *Implementation, Evaluation, Learning Process Preliminary*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di MA Hidayatul Mubtadiin. Evaluasi ini menitikberatkan pada beberapa aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain: pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran dilihat dari struktur program, target pencapaian Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dari guru dewan, kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran, dan kelengkapan evaluasi proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran tersebut di atas, dengan maksud agar temuan tersebut bermanfaat bagi Mahkamah Agung Hidayatul Mubtadiin pada khususnya, serta MA lainnya dengan kebutuhan serupa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga bersifat eksploratif, dengan tujuan mendeskripsikan situasi atau mengumpulkan fakta dan informasi. Guru dan siswa kelas XI MA Hidayatul Mubtadiin semester 1 dan 2 menjadi subjek penelitian ini. Proses pembelajaran di MA Hidayatul Mubtadiin menjadi pokok bahasan penelitian ini. Observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yang kemudian dievaluasi secara deskriptif dengan persentase. Hasil analisis data diinterpretasikan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan untuk menghasilkan kategori berikut: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat buruk. Hasil temuan mengungkapkan bahwa MA Hidayatul Mubtadiin melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut: (1) kepala madrasah dan dewan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran dalam proses pembelajaran; (2) pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dalam proses pembelajaran; (3) pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dalam proses pembelajaran; (2) Tujuan penyelesaian RPP adalah “dapat diterima”. (3) Media dan metodologi pembelajaran masih terbatas. (4) Hambatan siswa lebih banyak terjadi karena kurangnya media pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Evaluasi, Proses Pembelajaran .

PENDAHULUAN

Pada abad kedua puluh satu, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, karena pendidikan merupakan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terlepas dari kenyataan bahwa sistem

pendidikan telah berubah secara dramatis sejak era Covid 19.¹ Karena pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang dapat mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Produksi negara akan meningkat karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diharapkan daya saing negara dan kesejahteraan rakyat akan meningkat.

Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dapat dilihat dari hasil belajarnya, yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya. Sementara itu, hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kualitas seorang guru di kelas. Bagian ini akan memberikan analisis data yang dikumpulkan di lapangan dalam kaitannya dengan masing-masing variabel. Implementasi merupakan salah satu faktor yang datanya akan dipelajari pada bagian ini.

Implementasi Evaluasi Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin merupakan madrasah yang melaksanakan evaluasi proses pembelajaran, namun masih terdapat kesenjangan dan faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran yang ada.

Implementasi adalah kegiatan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah direncanakan secara sengaja dan matang. Setelah tahap perencanaan selesai, tahap implementasi dimulai. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang direncanakan, bukan sekedar kegiatan, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan kegiatan. Akibatnya, implementasi dipengaruhi oleh objek berikutnya dalam mata rantai, yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum adalah proses memperkenalkan ide, program, atau kegiatan baru dengan harapan orang lain akan menerima dan mengadaptasinya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹ Triadi, *Penilaian Pendidikan* (Depok: Arya Duta, 2009)

Besarnya perubahan organisasi yang diperlukan akan berdampak pada proses implementasi. Jika lembaga pelaksana tidak diperlukan untuk melakukan progenisasi tepat waktu, implementasi yang efektif akan sangat mungkin dilakukan. Meningkatnya tuntutan yang ditempatkan pada struktur dan prosedur administrasi saat ini berkontribusi pada kegagalan inisiatif sosial.

Secara umum, penilaian melayani setidaknya tiga tujuan sebagai tindakan atau proses: menilai kemajuan, membantu dalam pembuatan rencana, dan meningkatkan atau menyempurnakan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, evaluasi adalah tindakan atau proses yang mengukur dan menilai lebih lanjut seberapa besar tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan.

Apabila tujuan tersebut ingin dicapai secara bertahap, maka tahapan yang telah selesai, yang berjalan dengan baik, dan tahapan yang menemui kendala dalam pelaksanaannya akan dipantau melalui evaluasi yang berkesinambungan. Evaluator atau guru dapat menggunakan evaluasi terbuka untuk menentukan seberapa jauh atau seberapa banyak kemajuan, kemajuan, atau pengembangan program yang diadopsi untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al Baqoroh ayah 7-8

طَحَّمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ غِشَاوَةً وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ
وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ

Artinya:” Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.”²

Tidak sederhana kertas ukur, kain, air, atau bahan lain untuk mengukur pendidikan. Kemampuan siswa, sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan secara luas, merupakan tujuan evaluasi. Apa yang diukur, bagaimanapun, adalah kemampuan yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku.

² Departemen agama , *Al- quran dan terjemah tentang evaluasi pendididkan*, (jakarta timur : maghfiah pustaka.2006) h.26

Kekuatan yang tidak terlihat biasanya tidak dirujuk dengan perilaku yang terlihat. Di luar panggung, ia berperilaku mirip dengan bagaimana aktor teater berperilaku di atas panggung. Akibatnya, penilaian menjadi kabur, parsial, dan subjektif. Prinsip diperlukan sebagai bagian dari proses evaluasi. Akibatnya, tidak hanya metode dan pendekatan evaluasi yang diprioritaskan, tetapi juga harus dilakukan sesuai dengan seperangkat prinsip, yang diuraikan di bawah ini.

Ukuran absolut, ukuran relatif, dan ukuran kinerja adalah tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan temuan evaluasi, tergantung pada tuntutan mereka.

1. Buat keputusan berdasarkan ukuran absolut

Guru mendefinisikan syarat mutlak bagi keberhasilan siswa terlebih dahulu dalam pendekatan ini. Misalnya, jika seorang siswa menjawab semua pertanyaan evaluasi dengan benar, ia dianggap berhasil. Strategi ini biasa digunakan dalam penilaian formatif karena memungkinkan guru untuk menentukan tingkat kompetensi setiap siswa dalam mempelajari suatu unit mata pelajaran. Jika program pengajaran yang dinilai merupakan kurikulum minimal yang harus dikuasai, penilaian ini juga dapat digunakan dalam penilaian sumatif.

2. Evaluasi berdasarkan ukuran relatif.

Kriteria keberhasilan dalam pendekatan ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi lebih bergantung pada keberhasilan keseluruhan kelompok siswa yang diperiksa. Akibatnya, gambaran keseluruhan kelompok menentukan keberhasilan. Dengan kata lain, keberhasilan rata-rata kelompok menentukan keberhasilan. Jenis evaluasi ini, yang menggunakan ukuran relatif, umumnya digunakan dalam penilaian sumatif.

Dalam memberikan nilai akhir, atau mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kerja di mana kelompok kemampuan yang homogen diperlukan dalam bidang pengajaran tertentu, dalam pemilihan, atau dalam

membuat keputusan tentang apakah siswa lulus atau gagal, naik atau tidak naik,

3. Penilaian Diri Menggunakan Metrik Kinerja Diri

Strategi ini didasarkan pada hasil sebelumnya. Guru mengambil keputusan untuk lulus tanpa mempertimbangkan ukuran mutlak dari hasil pencapaian, juga tidak mempertimbangkan hasil pencapaian rata-rata kelompok. Akibatnya, metode ini berfokus pada kemajuan (atau keberhasilan) yang dicapai. Menggunakan strategi ini.

Proses adalah kumpulan tindakan atau peristiwa yang saling berhubungan yang mengubah input menjadi output. Hal ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin, dan dapat dilakukan dengan berbagai sumber daya. Proses adalah suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan, dengan membantu menggambarkan dengan baik prosedur yang digunakan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan dapat terjadi pada diri peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik.

Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Data yang ditampilkan bersifat naratif dan dideskripsikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 05 Juni hingga 06 Juni 2021, dan akan segera dijawab melalui analisis data oleh penulis kualitatif; data yang ditampilkan bersifat naratif dan dideskripsikan dalam bentuk pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 05 Juni sampai dengan 06 Juni 2021. Pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru disampaikan secara berbeda dan individual dalam prosedur wawancara yang

dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara secara keseluruhan, termasuk pertanyaan dan jawaban setiap responden, serta analisis mereka, diberikan dalam deskripsi.

METODE PENELITIAN

Ini adalah proyek penelitian kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini; data yang ditampilkan bersifat naratif dan diperluas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat wawancara yang dilakukan dari tanggal 5 Juni sampai dengan 6 Juni 2021.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru diberikan secara berbeda dan terpisah dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara secara keseluruhan, termasuk pertanyaan dan jawaban setiap responden, serta analisis mereka, diberikan dalam deskripsi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Memahami bagaimana menerapkan evaluasi proses pembelajaran

Standar evaluasi pendidikan adalah pedoman yang mengatur sistem, teknik, dan alat untuk mengukur hasil belajar siswa, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66.³ Sebagai proses pengumpulan dan pengolahan, penilaian pendidikan

Asesmen autentik, asesmen diri, asesmen berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, uji tingkat kompetensi, uji mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah merupakan contoh-contoh dari informasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Akan selalu ada unsur penilaian dalam setiap proses pembelajaran (Evaluasi).

³ Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 2

Proses adalah kumpulan tindakan atau peristiwa yang saling berhubungan yang mengubah input menjadi output. Hal ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai alat sumber. Proses adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau direncanakan untuk menciptakan hasil, seperti menggunakan waktu, ruang, keterampilan, atau sumber daya lainnya. Perubahan atribut dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu proses.

Meskipun ada berbagai definisi belajar, beberapa yang paling umum adalah bahwa belajar adalah proses komunikasi dua arah, bahwa pengajaran dilakukan oleh instruktur sebagai pendidik, dan bahwa pembelajaran dilakukan oleh siswa. Belajar adalah usaha mental dan emosional.

Serta pikiran dan perasaan Jika pikiran dan perasaan pembelajar aktif, ia dianggap sedang belajar. Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses komunikasi dua arah dimana pengajaran dilakukan oleh pengajar sebagai pendidik dan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Belajar, seperti berpikir dan merasakan, adalah aktivitas mental dan emosional. Ketika pikiran dan perasaan pembelajar aktif, dia dianggap sedang belajar.

2. Upaya dewan guru untuk mengintegrasikan evaluasi ke dalam proses pembelajaran.

Karena guru merupakan objek yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, maka dewan guru selain kepala madrasah bertugas melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Salah satunya dengan tugas harian adalah proses dewan guru melaksanakan proses dewan guru proses pelaksanaan dewan guru proses dewan guru melaksanakan proses dewan guru melaksanakan proses dewan guru di Setiap akhir kegiatan belajar mengajar di kelas, dewan guru topik memberikan tugas harian kepada siswa. Menurut Ibu May Saroh, guru Geografi di kelas X.

"Tujuan dari pekerjaan rumah harian adalah untuk melihat seberapa baik siswa memahami subjek yang kami sajikan."⁴

Lalu ada pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah pekerjaan yang diberikan oleh dewan pengajar kepada siswa untuk diselesaikan setelah mereka pulang dari sekolah.

"Pr (pekerjaan rumah) berusaha untuk memastikan bahwa, bahkan ketika siswa di rumah, mereka belajar dan membuka kembali materi dan teks yang mereka pelajari di sekolah karena mereka memiliki pekerjaan rumah (pekerjaan rumah) yang harus diselesaikan."⁵

Hafalan dan penilaian harian juga dimasukkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, menurut Bu May Saroh, guru geografi di kelas X.

"Kenangan ditawarkan agar siswa menghafal materi yang telah dipelajari, agar tidak cepat melupakan apa yang telah disampaikan pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya."⁶

Bu May Saroh guru kelas X mengaku materi yang diajarkan adalah Geografi.

Peneliti dapat menyimpulkan dari sumber-sumber tersebut di atas, yang diwawancarai oleh penulis dan untuk siapa penulis melakukan penelitian, bahwa upaya dewan guru dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran di MA Hidayatul Muhtadiin sudah sangat baik. guru dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran melalui kerjasama antara pelaksanaan evaluasi dewan guru dan evaluasi dewan guru evaluasi siswa Hidayatul Muhtadiin

⁴ May Syaroh Dewan Guru Hidayatul Muhtadiin jati agung , *Wawancara, Jati Agung* , 06Juni 2021

⁵ May Syaroh Dewan Guru Hidayatul Muhtadiin jati agung , *Wawancara, Jati Agung* , 06Juni 2021

⁶ May Syaroh Dewan Guru Hidayatul Muhtadiin jati agung , *Wawancara, Jati Agung* , 06Juni 2021

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran Eksisting oleh MA Hidayatul Mubtadiin.

Guru adalah subjek evaluasi hasil belajar pada lembaga pendidikan, dan pendidik harus menyadari unsur-unsur yang menghambat usaha seorang guru murid Di MA Hidayatul Mubtadiin, unsur-unsur berikut membantu dan menghambat upaya guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa:

- a. Guru madrasah adalah alumni sekolah guru dengan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2).
- b. Umumnya, mengajarkan hal-hal dalam urutan jurusan mereka.
- c. Kesadaran guru akan tugas dan tanggung jawabnya, dan bahwa evaluasi merupakan bagian dari rangkaian proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui seberapa baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, dan agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk proses pembelajaran selanjutnya.
- d. Apakah pemahaman siswa terhadap hasil proses pembelajaran baik atau buruk? (apakah hasil belajar sudah lengkap atau belum lengkap).

Secara umum guru Madrasah sudah mengikuti pedoman, bahkan ada yang sudah mendapatkan sertifikasi. Sebagai guru profesional yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, termasuk dalam hal ini kapasitasnya dalam memahami evaluasi pembelajaran, saya menumbuhkan kemampuannya untuk memahaminya.

Di MA Hidayatul Mubtadiin, ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran yang ada. Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Selain menemukan komponen pendukung tersebut di atas, melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Dalam mengadopsi cara untuk mengembangkan evaluasi proses pembelajaran, saya mengalami sejumlah hambatan, termasuk:

1. Beban mengajar guru yang berlebihan, dengan 24 jam pelajaran tatap muka per minggu dan kelompok belajar yang agak padat 30-40 siswa.

2. Kapasitas guru di madrasah ini masih kurang, terutama dalam hal menganalisis butir soal, karena hanya sedikit orang yang mengikuti pelatihan analisis masalah, dan belum ada guru yang mempraktekannya.
3. Guru bosan menyelesaikan perangkat pembelajarannya yang ada penilaian karena kurikulum terus berubah, terutama bagi guru yang tidak mampu menggunakan komputer atau yang hampir pensiun.
4. Masih ada siswa yang tidak peduli dengan hasil pendidikannya, sehingga ada yang tidak tamat nilai tetapi tidak terus meningkatkan nilai, meskipun sudah beberapa kali dirujuk ke program remedial; beberapa dari mereka tidak segera menyelesaikan nilai mereka, dan beberapa dari mereka bahkan memanggil orang tua mereka.
5. Karena kurangnya sarana dan prasarana, sebagian siswa masih mengajar pada siang hari.

Menurut Mustaqim Hasan, kepala Madrasah, faktor penghambat yang terjadi di MA Hidayatul Mubdatadiin berupa sarana dan prasarana di lingkungan madrasah belum memadai, namun tidak menghambat proses bisnis guru dalam mengajar di MA Hidayatul Mubdatadiin.

Berdasarkan uraian di atas, MA Hidayatul Mubdatadiin telah melaksanakan dengan baik komponen-komponen pelaksanaan proses pembelajaran. Karena sudah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang sesuai, dan rata-rata semua guru tamatan SI, bahkan ada yang bergelar magister, dan rata-rata guru sudah mengajar cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam menilai hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, berdasarkan penelitian penulis dan setelah menilai data yang ada:

1. Evaluasi proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dilakukan oleh dua pihak yaitu kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dan dewan guru Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

2. Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, variabel-variabel berikut memungkinkan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran Yanga.

Pemimpin (kepala sekolah), guru, siswa, alat penilaian, lokasi, dan waktu

REFERENSI

Departemen agaman , *Al- quran dan terjemah tentangevaluasi pendiddikan*, (jakarta timur : maghfiah pustaka.2006)

Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*,

May saroh MA Hidayatul Mubtadiin jati agung , *Wawancara, Jati Agung* , 06Juni 2021

May Saroh Guru Mata Pelajaran Geografi MA Hidayatul Mubtadiin jati agung , *Wawancara, Jati Agung* ,05 Juni 2021

May Syaroh Dewan Guru Hidayatul Mubtadiin jati agung , *Wawancara, Jati Agung* , 06Juni 2021